

## RINGKASAN

**Tesa Uci Yugita (14060052/2014) : Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Resiko Kredit Macet Pada BPR Konvensional di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Ali Anis, MS dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara kebijakan *Loan to Value* (LTV), suku bunga kredit konsumsi (SBKK) dan rasio modal (CAR) terhadap resiko kredit macet (NPL) pada BPR Konvensional di Indonesia.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data *time series* berupa data kuartalan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016, teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan LTV, SBKK, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL BPR Konvensional di Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. Secara parsial variabel LTV berpengaruh positif signifikan, SBKK berpengaruh positif signifikan dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL BPR Konvensional di Indonesia tahun 2009 – 2016.

Untuk kedepannya disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain diluar variabel penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi resiko kredit macet pada BPR Konvensional di Indonesia. Bank Indonesia sebaiknya menurunkan kebijakan LTV yang ditetapkan untuk BPR Konvensional agar semakin besar dp/uang muka yang dibayarkan si peminjam sehingga menurunkan resiko kredit macet. Selain itu Bank Indonesia juga perlu membuat kebijakan yang dikhususkan untuk tipe rumah tertentu untuk menjaga kondisi bisnis properti dimasa yang akan datang. Bagi pihak BPR Konvensional agar menurunkan tingkat suku bunga kredit konsumsi yang ditetapkan agar lebih bersaing dibandingkan bank-bank lain, sehingga masyarakat lebih berminat untuk melakukan pinjaman pada BPR Konvensional dan mendorong pertumbuhan kredit yang selanjutnya mengurangi resiko kredit macet pada BPR Konvensional di Indonesia. Terakhir, bagi pihak BPR Konvensional agar meningkatkan kualitasnya dalam penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengusahakan setiap aset yang beresiko menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan.

**Kata Kunci : *Non Performing Loan, Loan to Value, Suku Bunga Kredit Konsumsi, Capital Adequacy Ratio***